

BAB V

PENUTUP

Manusia harus menghargai dan menyayangi dan disayangi, bila dia bisa memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain. Karya seni yang diciptakan manusia dengan harapan mampu memberikan arti bagi orang lain. Salah satu arti di karya seni adalah memberikan wacana bagi masyarakat dan merupakan media ekspresi bagi senimannya, sehingga seni sangat berarti bila kehadirannya mampu memberikan pencerahan bagi kehidupan manusia.

Penggarapan sebuah karya seni lukis banyak mengalami kendala baik dalam pengolahan material maupun dari segi penerapannya. Waktu yang pendek dalam pengumpulan material juga termasuk hal yang menyulitkan dalam proses awal berkarya. Di samping itu data dan pemilihan judul perlu diteliti lebih lanjut dan dipikirkan hubungannya dengan bentuk yang akan divisualisasikan. Di sini penulis memvisualisasikan bentuk yang bebas tetapi tidak terlepas dari bentuk semula dengan penggunaan tekstur semu, teknik *opaque* dan penggunaannya sesuai selera, yang terdapat pada karya yang berjudul *Hati-Hati, Berpacu Dengan Waktu* dan *Inikah yang Disebut Pengorbanan?*. Terkadang warna itu dapat mewakili apa yang hendak disampaikan. Kendala lain yang dihadapi adalah ketika membuat bentuk-bentuk realistik dan sapuan kuas yang halus, yang dapat dilihat pada karya foto 15, berjudul *Apa Nasib Bumi Pertiwi?*

Sebuah hambatan memberikan banyak pengalaman dan pemecahan masalah dalam proses berkarya dan proses penambahan teknik untuk berproses

seni lebih lanjutnya. Beberapa hambatan yang banyak memberikan pelajaran dan arti bagi penulis antara lain ketika memilih salah satu judul membutuhkan waktu yang lama untuk merangsang ide.

Berhubungan dengan judul yang diambil dalam tugas akhir ini, yaitu "Pemandangan Alam Fantasi Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis", penulis bermaksud menyampaikan suatu keprihatinan. Keprihatinan tentang keadaan alam sekitar penulis yang semasa masih berada di pusat rehabilitasi narkoba adalah penuh dengan kekerasan dengan adanya impian akan ada kehidupan yang lebih baik di luar. Akan tetapi kenyataan yang dialami adalah sangat jauh dengan apa yang diharapkan, setelah penulis keluar dari pusat rehabilitasi tersebut ternyata kehidupan di luar lebih keras, kejam dan penuh kemunafikan. Segi keamanan, politik, keadaan alam dan lain sebagainya yang berada di sekitar penulis membuat dirinya sangat resah dan kecewa. Kondisi ini mendorong penulis untuk memvisualisasikannya kedalam lukisan.

Pemvisualisasian dan perwujudan lukisan dibuat menarik dengan bentuk figur yang bebas yang memberikan kesan misteri. Semua bentuk dan perwujudan yang ditampilkan merupakan suatu usaha untuk mencari karakter pada lukisan dalam proses berkarya. Di samping itu sebagai pencarian jati diri dan sebagai pengekspresian ide-ide yang hendak disampaikan dan sebagai pelajaran pelajaran bagi setiap pribadi agar lebih sabar, teliti dan optimis dalam berkarya dan dalam hidup yang dijalani.

DAFTAR PUSTAKA

Berkowitz, Leonard, *Emotional Behavior*, Buku kesatu, Penerbit PPM, Jakarta, 2003.

Hartoko, Dick, *Manusia dan Seni*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 1984.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Edisi Kedua), Balai Pustaka, Jakarta, 1995.

Lobeck, A. K., *Geomorphology, an Introduction to The Study of Landshapes*, Mc Graw-Hill Book Company Inc., New York, 1939.

Mariato, M Dwi, *Surrealisme Yogyakarta*, Rumah Penerbitan Merapi, Yogyakarta, 2001.

Soedarso Sp., *Tinjauan Seni, Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Sakudayarsana, Yogyakarta, 1990.

Sugianto, Wardoyo, *Sejarah Seni Rupa Barat*, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, 2002.

Tedjoworo, *Imaji dan Imajinasi*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 2001.

Sumber Acuan dari Internet

www.artmagick.com

www.artrenewal.com

www.cgfa.com

www.daliphoto.com